

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku**

- Asoo, Isoji. 1983. *Sejarah Kesusastraan Jepang (Nihon Bungakushi)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Davies, Roger. 2002. *The Japanese Mind: Understanding Contemporary Japanese Culture*. Boston: Tuttle Publishing.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.
- Esten, Drs. Mursal. 1987. *Sepuluh Petunjuk Memahami Puisi*. Padang: Angkasa Raya.
- Hisamatsu, Shinichi. 1997. *Zen and The Fine Art*. Kodansha International
- Juniper, Andrew. 2003. *Wabi-Sabi: The Art of Impermanence*. Vermont: Tuttle Publishing.
- Masaharu, Goto. 2010. *Seiretsu: Shijin Ibaragi Noriko no Shouzou*. Tokyo: Chuou Kouron Shinsha.
- Noriko, Ibaragi. 1999. *Yorikakarazu*. Tokyo: Chikuma Shobou.
- 1979. *Shi no Kokoro wo Yomu*. Tokyo: Iwanami Junia Shinsho.
- 2010. *Koto no Ha*. Tokyo: Chikuma Shobou.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Shuntarou, Tanikawa. 2013. *Ibaragi no Shishuu*. Tokyo: Iwanami Bunko.
- Suzuki, Daisetz T. 1997. *Zen and Japanese Culture*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Penerbit Erlangga.
- Yuriko, dkk. 1998. *Kyoushi to Gakushuusha no tame no Nihonggo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kurushio Shuppan.

**Jurnal**

- Minoru, Higa. Tanpa Tahun. *Shishuu to Taiwa: Chikyuu, Seimei, Nihongo no Ima wo Kangaeru –Ibaragi Noriko Shishuu (Yorikakarazu) wo Yomu-(online)*, ([http://ci.nii.ac.jp/els/110004643362.pdf?id=ART0007361853&type=pdf&lang=en&ost=cinii&order\\_no=&ppv\\_type=0&lang\\_sw=&no=1469146644&cp=](http://ci.nii.ac.jp/els/110004643362.pdf?id=ART0007361853&type=pdf&lang=en&ost=cinii&order_no=&ppv_type=0&lang_sw=&no=1469146644&cp=), diakses tanggal 26 Desember 2015, 11:26 WIB).
- Vanderbilt, Greg. 2011. "Your Own Sensitivity, At Least": Remembering the Postwar Poet Ibaragi Noriko, an Appreciation and Four Translations. (dalam *The Asia-Pacific Journal: Japan Focus* Volume 9, Issue 6 Nomor 1).

**Kamus**

- Kenji, Matsuura. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyou University Press.
- Nelson, Andrew N. 2001. *Kamus Kanji Modern: Jepang-Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blacc.

**Majalah**

- "*Tsuitoutokushuu: Ibaragi Noriko, "Gendaishi Techou (April 2006)*. Poetry Monthly's Special Memorial Issue, hal. 034-047.

**Skripsi**

- Azhar, Elita Fitri. 2008. *Nilai-Nilai Estetika Pada Taman Jepang Khususnya Karensansui: Dianalisis zberdasarkan Teori Estetika Wabi dan Sabi Menurut Terao Ichimu dan Teori Estetika Zen menurut Hisamatsu Shin'ichi*. Skripsi pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Airlangga (belum diterbitkan).
- Gunawan, Felisia. 2011. *Analisis Konsep Pemikiran Wabi-Sabi dalam Empat Haiku Karangan Matsuo Basho*. Skripsi pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Binus (belum diterbitkan).

**Internet**

- <http://kbbi.web.id/>, diakses pada tanggal 19 Mei 2016 pukul 19.30 WIB.
- [http://detail.chiebukuro.yahoo.co.jp/qa/question\\_detail/q12159198137](http://detail.chiebukuro.yahoo.co.jp/qa/question_detail/q12159198137), diakses pada tanggal 26 Mei 2016 pukul 21.05 WIB.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Biografi Singkat Ibaragi Noriko

Ibaragi Noriko lahir di Osaka pada tanggal 12 Juni 1926 namun menghabiskan masa kecilnya di Kota Nishio, Prefektur Aichi. Pada tahun 1942, pindah ke distrik Yoshino, (masih di kota Nishio) dikarenakan ayahnya yang seorang dokter membuka rumah sakit di distrik tersebut. Pada tahun 1943, melanjutkan sekolah farmasi di Universitas Toho. Pada tahun 1945, pada masa Perang Dunia ke II, dimobilisasi untuk menyediakan obat-obatan bagi pasukan Angkatan Laut. Setelah perang berakhir melanjutkan pendidikannya dan lulus di tahun berikutnya. Selama kuliah farmasi, Ibaragi Noriko merasa bahwa 'dunia obat-obatan' bukan merupakan pilihan hidupnya, sehingga pada saat itu mencoba untuk mencari dunia yang lainnya yaitu kesusastraan.

Pada Tahun 1949 menikah dengan Miura Yasunobu, seorang dokter. Pada tahun 1953 bersama dengan Kawasaki Hiroshi mendirikan perkumpulan jurnal puisi *Kai* (Dayung), kemudian disusul dengan bergabungnya Tanikawa Shuntarou, Ooka Makoto, dan lain-lain. Pada usia 50 tahun setelah kematian suami tercintanya, menjalani kehidupan seorang diri. Lalu, memilih untuk mulai belajar mendalami bahasa Korea. Setelah itu, menerbitkan *essay* maupun menerjemahkan beberapa puisi Korea.

Pengalaman pahit masa muda Ibaragi Noriko ketika Perang Dunia II melatarbelakangi sebagian besar karya-karyanya, seperti tersirat dalam puisi "*Watashi ga Ichiban Kirei Datta Toki*". Menurut Greg Vanderbilt, Ibaragi Noriko

bersama dengan Yosano Akiko, Takamura Kotaro, Yamanokuchi Baku, dan Kaneko Mitsuharu dianggap sebagai penyair yang hidup di dalam hati karyanya. Mereka melawan arus ideologi dan menawarkan suatu definisi puisi yang baru untuk pembaca muda, yaitu “sebuah puisi yang baik memiliki kekuatan untuk membebaskan hati seseorang...” Selain itu, Ibaragi Noriko juga dikenal sebagai penulis yang membuat pembacanya berpikir dan mencoba menemukan jawaban atas serangkaian pertanyaan-pertanyaan mengenai kehidupan yang secara tersirat terdapat dalam puisi-puisinya.

Selama hidupnya, Ibaragi Noriko telah menulis beberapa kumpulan puisi, antara lain 「対話」 (*Taiwa*), 「見えない配達夫」 (*Mienai haitatsufu*), 「鎮魂歌」 (*Chinkonka*), 「自分の感受性くらい」 (*jibun no kanjusei kurai*), 「寸志」 (*sunshi*), 「食卓に珈琲の匂い流れ」 (*Shokutakuni ko-hi-no nioi nagare*), 「倚りかからず」 (*yorikakarazu*), dan 「歳月」 (*Saigetsu*). Selain kumpulan puisi tersebut, penyair juga menerbitkan puisi-puisi pilihan yang dipilih dari kumpulan-kumpulan puisinya. Kumpulan puisi pilihan tersebut antara lain 「おんなのことば」 (*Onna no kotoba*).

Kumpulan Puisi “*Yorikakarazu*” yang diterbitkan pada tahun 1999 mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari masyarakat Jepang, dengan menjadikannya *best seller*. Puisi ini merupakan kumpulan puisi terakhir yang diterbitkan sebelum Ibaragi meninggal dunia dan sering dianggap mencerminkan sosok penyair yang tidak bersandar terhadap apapun selama hidupnya.

Sampai akhir hayatnya pun, dengan ketidakinginannya untuk bersandar pada orang lain, Ibaragi Noriko ditemukan *kodokushi* (meninggal seorang diri) di

rumahnya pada tanggal 19 Februari 2006, dan diperkirakan telah meninggal dua hari sebelumnya, yaitu pada tanggal 17 Februari 2006. Beliau meninggal dikarenakan pendarahan otak. Setelah Ibaragi Noriko meninggal dunia, ditemukan saekotak kumpulan puisi yang diberi Inisia "Y" yng ditunjukkan untuk suaminya, Yasunobu. Kumpulan puisi ini kemudian diterbitkan pada tahun 2007 dengan judul *Saigetsu*.